

INTISARI

Latar Belakang : Di Indonesia angka kejadian patah tulang atau insiden fraktur cukup tinggi, berdasarkan data dari Departemen Kesehatan RI tahun 2013 didapatkan sekitar delapan juta orang mengalami kejadian fraktur dengan jenis fraktur yang berbeda dan penyebab yang berbeda. Dari hasil survey tim Depkes RI didapatkan 25% penderita fraktur yang mengalami kematian, 45% mengalami cacat fisik, 15% mengalami stress psikologis seperti cemas atau bahkan 2 depresi, dan 10% mengalami kesembuhan dengan baik.

Tujuan : Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis mendapatkan pengalaman nyata dalam memberikan asuhan keperawatan dengan *dislokasi shoder dektra* dengan pendekatan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, perumusan diagnosa, perencanaan keperawatan, implementasi, evaluasi dan dokumentasi.

Metode : Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis menggunakan metode deskriptif, menggambarkan pemberian asuhan keperawatan dalam bentuk laporan pelaksana asuhan keperawatan dengan pendekatan proses keperawatan yang melewati tahap pengkajian, perumusan diagnosa, perencanaan keperawatan, implementasi, evaluasi dan dokumentasi.

Hasil : Dalam penyusunan yang diberikan pada Tn.H selama 3 x 24 jam didapatkan 3 diagnosa nyeri akut, defisit perawatan diri dan resiko infeksi. Dari ke tiga diagnosa tersebut yang teratasi semua.. Untuk pendokumentasian, menggunakan catatan perkembangan SOAP.

Kesimpulan : Asuhan keperawatan Tn.R dengan medis dislokasi shoder dektra di ruang Edelwies Rumah Sakit TK. II dr. Soedjono Magelang dapat dilakukan dengan konsep.

Kata kunci : *Asuhan Keperawatan*, dislokasi shoder dektra